**ABSTRAK**

**Sandra Felisia Tanama/66150033/2019/Tahapan Pengungkapan Diri Dua Korban Pelecehan Seksual di Jakarta / Dosen Pembimbing: Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si.**

 Fenomena seks dan seksualitas masih sangat tabu di kalangan masyarakat Indonesia, masyarakat cenderung meraba dan menilai dengan berbagai pemikiran negatif yang menyudutkan korban pelecehan seksual. Tanpa sadar perlakuan ini membawa dampak yang buruk yaitu kecenderungan untuk menyembunyikan diri. Tindakan menyembunyikan diri disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak menerima sepenuhnya pengungkapan diri korban pelecehan seksual. Seiring dengan perkembangan zaman, korban pelecehan seksual yang cenderung disudutkan mulai berani mengungkapkan diri.

 Dalam kehidupan manusia komunikasi melibatkan pengungkapan diri, pengungkapan diri dapat terjadi untuk memberikan gambaran mengenai sesuatu yang pernah terjadi pada kehidupan seseorang untuk melihat tanggapan orang lain mengenai diri mereka. Pengungkapan diri melibatkan beberapa faktor diantaranya situasi yang mendukung dan besarnya kapasitas kelompok, orang yang memiliki pengalaman yang sama, kepribadian seseorang. Selain beberapa faktor tersebut, pengungkapan diri juga berkaitan dengan pandangan tentang diri, orang lain, mempengaruhi sistem yang berlaku, dan kompetensi yaitu ketika seorang individu yang mengungkapkan diri mampu mengkontrol dirinya.

 Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif karena penelitian ini akan berfokus untuk menjelaskan mengenai pengungkapan diri yang dilakukan para informan berupa korban pelecehan seksual. Untuk mendukung penjelasan pengungkapan diri yang dilakukan oleh korban pelecehan seksual. Data primer pada penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mengetahui pengungkapan diri yang dilakukan korban pelecehan seksual memiliki manajemen komunikasi didalamnya.

 Penelitian yang peneliti lakukan memberikan penjelasan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan oleh korban pelecehan seksual didasari oleh faktor-faktor dari pengungkapan diri itu sendiri dan terdapat manajemen komunikasi didalamnya, dimana korban pelecehan seksual umumnya melakukan pengungkapan diri pada orang-orang terdekat mereka dan didasari pikiran kedua informan untuk melindungi orang-orang disekitar mereka dengan membagikan pengalaman mereka.

Dalam tahapan pengungkapan diri berkaitan erat dengan manajemen komunikasi, manajemen komunikasi kedua informan terbentuk melalui pemahaman dalam diri, kemudian pada tahap antarpribadi, sistem, dan kompetensi. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan kedua informan tidak memiliki unsur paksaan dan disertai dengan aspek-aspek dalam manajemen komunikasi.

Kata kunci : Pengungkapan diri, Korban, Pelecehan Seksual, Manajemen Komunikasi.

**ABSTRACT**

**Sandra Felisia Tanama/66150033/2019/*The Stages of Self-Disclosure from Two Victims of Sexual Harassment in Jakarta*/Advisor: Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si.**

  *The phenomenon of sex and sexuality is still very taboo in Indonesian society, people tend to feel and assess with a variety of negative thoughts that blame victims from sexual harassment. Unconsciously this way of treating has a bad impact, the tendency to hide away. The act of hiding is caused by environmental conditions that do not fully accept the self-disclosure of sexual harassment victims. Along with the times, sexual harassment victims who tend to be cornered begin to dare to express themselves.*

 *In human life communication involves self-disclosure, self-disclosure can occur to give an idea of ​​something that has happened to someone's life to see other people's responses about themselves. Self-disclosure involves several factors including situations that support and the size of the group's capacity, people who is to have the same experience, someone's personality, etc. In addition to these factors, self-disclosure is also related to the view of self, others, influencing the prevailing system, and competence, namely when an individual who expresses theirselves is able to control theirselves.*

 *This study uses a qualitative research design with a descriptive approach. Descriptive because this study will focus on explaining the self-disclosure of victims in Jakarta. To support the explanation of self-disclosure carried out by sexual harassment victims. The primary data in this study is in-depth interviews to find out that self-disclosure by sexual harassment victims has communication management in it.*

 *The research that researchers conducted provides an explanation that self-disclosure carried out by sexual harassment victims is based on the factors of self-disclosure and there is communication management in it, where sexual harassment victims generally express themselves to those closest to them and based on the thoughts of both informants to protect the people around them by sharing their experiences.*

 *In the stages of self-disclosure closely related to communication management, the two communication management informants are formed through deep understanding, then at the interpersonal, system, and competency stages. From the research conducted by the researchers concluded that self-disclosure by the two informants did not have compulsion elements and was accompanied by aspects of communication management.*

*Keywords: Self Disclosure, Victims, Sexual Harassment, Communication management.*